

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pariwisata dilakukan seseorang dengan memanfaatkan waktu luangnya untuk melakukan kegiatan perjalanan ke suatu tempat wisata karena merasa jenuh dengan rutinitas kerja sehari-hari sehingga pariwisata ini dijadikan sebagai kegiatan *refreshing* dan tempat untuk melarikan diri. Saat ini Pariwisata merupakan sektor yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan negara dan daerah. Pariwisata merupakan sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian. Selain itu pariwisata akan selalu ada dan berkembang setiap tahunnya. Sehingga saat ini banyak negara yang bergantung pada industri pariwisata sebagai sumber pajak dan pendapatan. Hal ini menyebabkan pengembangan sektor pariwisata menjadi salah satu strategi yang digunakan untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata.

Pemerintah Indonesia juga saat ini tengah menjadikan Pariwisata salah satu sektor pembangunan yang digalakkan. Selama tahun 2014 sektor pariwisata menyumbang devisa sebesar US\$ 10,69 miliar atau setara dengan Rp 136 triliun. Di tahun 2015 sektor pariwisata menyumbang devisa sebesar Rp 144 triliun. Ditahun 2016 sektor pariwisata yang awalnya ditargetkan akan menyumbang devisa 11% dibandingkan tahun lalu atau sebesar Rp 172 triliun, ternyata meningkat menjadi 11,5% dari target awal yang akan mencapai Rp 184 triliun. Melihat perkembangan pariwisata yang menjanjikan, dalam hal ini Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia dalam programnya *Wonderful of Indonesia* yang diharapkan memenuhi target kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2019 yakni 20 juta wisatawan. Kementerian Pariwisata juga menargetkan ranking pariwisata

Indonesia pada awal 2017 dapat menduduki 30 besar dunia sehingga dapat bersaing dengan negara ASEAN lainnya.

Dalam upaya pencapaian target tersebut, Indonesia harus benar-benar mengoptimalkan segala hal yang berkaitan dengan pariwisata. Pasalnya seperti yang diketahui bahwa daya saing pariwisata Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain terutama dengan negara-negara tetangga, hingga kini masih lemah. Kelemahan tersebut menyangkut masalah manajemen produk, kurangnya sajian atraksi pariwisata dan budaya, kondisi infrastruktur, sumber daya manusia, pengelolaan destinasi wisata, pemasaran dan regulasi. Kelemahan lain, termasuk pula masalah bencana alam, keamanan, dan kesehatan. Tentunya memang sulit untuk mengatasi semua kekurangan sekaligus, untuk itu salah satu upaya dan strategi yang patut dicoba adalah dengan mengatasi masalah dari dasar, yaitu pengembangan pariwisata dari setiap daerah masing-masing. Menegaskan di setiap daerah bahwa pengelolaan pariwisata yang baik akan berdampak positif pula pada daerahnya. Dan pengelolaan akan lebih maksimal apabila yang dikelola benar-benar aset berharga dari daerah tersebut yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata seperti alamnya, budaya khasnya, kehidupan sehari-hari masyarakat dan sebagainya.

Kabupaten Kudus merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibukota kabupaten ini adalah Kota Kudus, terletak di jalur pantai timur laut Jawa Tengah antara Kota Semarang dan Kota Surabaya. Kota ini berjarak 51 kilometer dari timur Kota Semarang. Kabupaten Kudus berbatasan dengan Kabupaten Pati di timur, Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Demak di selatan, serta Kabupaten Jepara di barat. Kudus dikenal sebagai kota penghasil rokok (kretek) terbesar di Jawa Tengah dan juga dikenal sebagai kota santri. Kota ini adalah pusat perkembangan agama Islam pada abad pertengahan. Hal ini dapat dilihat dari adanya tiga makam wali/sunan, yaitu Sunan Kudus, Sunan Muria, dan Sunan Kedu.

Kabupaten Kudus terdiri atas 9 kecamatan, yang dibagi lagi atas 123 desa dan 9 kelurahan. Sebagian besar wilayah Kabupaten Kudus adalah dataran rendah. Di sebagian wilayah utara terdapat pegunungan (yaitu Gunung Muria). Sungai terbesar adalah Sungai Serang yang mengalir di sebelah barat, membatasi Kabupaten Kudus dengan Kabupaten Demak. Kudus dibelah oleh Sungai Gelis di bagian tengah sehingga terdapat istilah Kudus Barat dan Kudus Timur.

Selain terkenal dengan perusahaan rokok, Kudus juga tidak kalah dalam bidang pariwisatanya. Kabupaten Kudus memiliki puluhan objek wisata yang cukup terkenal baik wisata alam, budaya, sejarah, kuliner, dll. Yang paling terkenal di Kudus adalah wisata religinya yaitu wisata di menara Kudus dan sekitarnya, dimana di sana terdapat makam salah satu sunan, yaitu Sunan Kudus. Data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menunjukkan, jumlah pengunjung Kabupaten Kudus pada 2014 berkisar 97.422 pengunjung, dan meningkat menjadi 1.503.012 pada 2015. Dalam upaya menambah jumlah pengunjung, Bupati Kudus Musthofa memutuskan untuk menggandeng *social commerce platform* KASKUS dalam gelaran perayaan hari jadi Kabupaten Kudus 2017.

Salah satu Objek wisata yang cukup terkenal adalah Wisata Air Tiga Rasa Rejenu. Dimana objek wisata ini menawarkan objek wisata alam, budaya, sejarah dan religi. Rejenu terletak di desa Japan di lereng Gunung Muria. Rejenu ini lebih terkenal dikalangan masyarakat yang percaya atau bergulat dibidang ilmu batin dibandingkan dengan masyarakat awam, dimana tujuan berwisatanya memang berbeda. Meskipun begitu Rejenu menurut penulis masih kurang diketahui masyarakat di luar daerah Kudus, masih perlu untuk dikembangkan dan diteliti lagi agar pariwisata di Kabupaten Kudus lebih maju dan ikut andil dalam upaya mendukung program pemerintah Indonesia sendiri, karena itu dalam hal ini penulis melakukan penelitian tentang "Pengembangan Rejenu Sebagai Objek Wisata Heritage di Kabupaten Kudus".

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat merumuskan permasalahan dalam Artikel Ilmiah "PENGEMBANGAN REJENU SEBAGAI OBJEK WISATA HERITAGE DI KABUPATEN KUDUS JAWA TENGAH" yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pengembangan Objek Wisata Rejenu sebagai wisata *Heritage* di Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam upaya pengembangan Objek Wisata Rejenu sebagai wisata *Heritage* di Kabupaten Kudus?
3. Bagaimana peran masyarakat dalam melestarikan Objek Wisata Rejenu sebagai wisata *Heritage* di Kabupaten Kudus?

## **C. BATASAN MASALAH**

Penelitian ini membahas mengenai pengembangan Rejenu sebagai objek wisata berbasis *Heritage* di Kabupaten Kudus. Dimana penulis lebih menekankan pengembangan wisata yang berbasis *Responsible Tourism*. Sehingga dasar pengembangannya akan lebih memperhatikan keberlanjutan budaya masyarakat sekitar, lingkungan dan ekosistem.

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui upaya pengembangan Objek Wisata Rejenu sebagai wisata *Heritage* di Kabupaten Kudus.
2. Mengetahui peran pemerintah dalam pengembangan Objek Wisata Rejenu sebagai wisata *Heritage* di Kabupaten Kudus.
3. Mengetahui peran Masyarakat dalam melestarikan Objek Wisata Rejenu sebagai wisata *Heritage* di Kabupaten Kudus.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Bagi Peneliti**

Secara teoritis, Penelitian ini bagi peneliti sendiri diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai pariwisata secara umum dan khususnya mengenai wisata *Heritage*. Penulis dapat lebih mendalami ilmu pariwisata baik secara teori maupun praktik langsung di lapangan. Secara Praktis, Penelitian ini bagi peneliti sendiri dijadikan sebagai penyelesaian salah satu syarat kelulusan dari Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (Stipram) Yogyakarta.

### **2. Bagi Akademis**

Secara teoritis, Bagi lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (Stipram) Yogyakarta, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan kepariwisataan khususnya dalam bidang *Heritage*. Secara Praktis Penelitian dapat dijadikan sebagai tambahan koleksi referensi jurnal ilmiah di Perpustakaan kampus dalam bidang pengembangan ilmu pengetahuan kepariwisataan khususnya dalam bidang *Heritage*.

### **3. Bagi Pemerintah**

Secara teoritis, Bagi Pemerintah daerah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten , penelitian ini dapat dipertimbangkan sebagai acuan dalam pengembangan Objek Wisata Rejenu maupun objek wisata lainnya di Kabupaten Kudus yang masih memiliki hubungan dengan hasil penelitian dan hasil penelitian juga sesuai atau cocok untuk diterapkan di dalam objek wisata tersebut. Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat diterapkan dan dipraktikkan langsung dalam pengembangan Objek Wisata Rejenu apabila dinilai sesuai dan memiliki kesempatan besar untuk berhasil.

#### 4. Bagi Masyarakat

Secara teoritis, Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pariwisata secara umum, maupun kepariwisataan yang ada di Kabupaten Kudus khususnya, agar dapat menunjang perkembangan daerah melalui pengetahuan masyarakatnya. Selain itu agar masyarakat semakin sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya di sekitarnya. Secara Praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diterapkan di kehidupan masyarakat khususnya dalam menangani perkembangan dunia kepariwisataan.